



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## Nilai Dan Tanggung Jawab Pendidikan Islam (Penguatan Dan Implikasi)

<sup>1</sup>Nasirin, <sup>2</sup>Jamali, <sup>3</sup>Iwan

[1irinn6553@gmail.com](mailto:1irinn6553@gmail.com), [2sahrodijamali@gmail.com](mailto:2sahrodijamali@gmail.com),

[3iwan@syekhnurjati.ac.id](mailto:3iwan@syekhnurjati.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>*Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

### *Abstrak*

Tantangan modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi telah membawa pengaruh yang besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Nilai-nilai keislaman sering kali tergerus oleh budaya materialisme dan individualisme yang mengancam integritas moral masyarakat Muslim. Dalam kondisi ini, tanggung jawab untuk menjaga, memperkuat, dan menerapkan pendidikan Islam menjadi semakin mendesak. Cakupan pembahasan pada artikel ini penulis batasi



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pada tiga rumusan masalah. Pertama, apa saja nilai-nilai dalam Pendidikan Islam?. Kedua, bagaimana tanggung jawab pendidikan Islam?. Ketiga, apa implikasi dari tanggung jawab Pendidik terhadap lembaga pendidikan Islam?. Penulisan artikel ini dalam uraiannya penulis menguraikan secara deskriptif-kualitatif melalui metode *content analysis*. Data primer yang penulis gunakan yaitu buku. Jurnal dan informasi lain dalam hal ini penulis sebagai data penunjang atau sekunder. Hasil dari tulisan yang dapat penulis sampai diantaranya: (1) Tanggung jawab pendidik merupakan kewajiban menanggung memelihara dan memeberi latihan berupa pengajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas peserta didik yang berbeda dalam naungan kepemimpinannya bagaimana mengarahkan menuju kedewasaan, baik secara akal, mental amupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

nya dan juga sebagai Khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam membentuk landasan moral, spiritual, dan intelektual yang kokoh. Tanggung jawabnya terdistribusi pada individu, keluarga, masyarakat, dan negara, dengan penguat berupa motivasi dari Al-Qur'an, hadis, dan tradisi ulama. (3) Implikasinya meliputi perubahan positif pada individu, keluarga, masyarakat, pemerintah dan peradaban secara keseluruhan. Pendidikan Islam adalah kunci dalam mencetak manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Nilai dan Tanggung Jawab.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membangun individu dan masyarakat yang berakhlak mulia dan berorientasi pada kebaikan dunia serta akhirat.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Sebagai agama yang mengintegrasikan nilai spiritual, intelektual, dan sosial, Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Namun, tantangan modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi telah membawa pengaruh yang besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Nilai-nilai keislaman sering kali tergerus oleh budaya materialisme dan individualisme yang mengancam integritas moral masyarakat Muslim. Dalam kondisi ini, tanggung jawab untuk menjaga, memperkuat, dan menerapkan pendidikan Islam menjadi semakin mendesak.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam memerlukan sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga sebagai institusi pertama bertanggung jawab menanamkan dasar-dasar nilai Islam. Institusi pendidikan berperan memberikan pengetahuan dan penguatan nilai melalui kurikulum yang relevan. Sementara itu, masyarakat dan negara memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan pendidikan Islam.

Implikasi dari penguatan nilai dan tanggung jawab pendidikan Islam sangat signifikan, baik terhadap individu maupun masyarakat. Secara individu, pendidikan Islam dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia, memiliki wawasan keilmuan, dan tanggung jawab sosial. Di tingkat masyarakat, pendidikan Islam berkontribusi pada terwujudnya tatanan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang holistik untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Cakupan pembahasan pada artikel ini penulis batasi pada tiga rumusan masalah. Pertama, apa saja nilai-nilai dalam



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Pendidikan Islam?. Kedua, bagaimana tanggung jawab pendidikan Islam?. Ketiga, apa implikasi dari tanggung jawab Pendidik terhadap lembaga pendidikan Islam?.

## B. METODE

Penulisan artikel ini dalam uraiannya penulis menguraikan secara deskriptif-kualitatif melalui metode *content analysis*. Data primer yang penulis gunakan yaitu buku. Jurnal dan informasi lain dalam hal ini penulis sebagai data penunjang atau sekunder.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Nilai dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mendefinisikan nilai sebagai prinsip-prinsip fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta panduan yang menjadi acuan dalam membentuk akhlak, karakter, dan kepribadian manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Nilai dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kesuksesan duniawi, tetapi juga keselamatan akhirat.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Dalam pandangan Islam, nilai memiliki kaitan erat dengan konsep kebaikan (alkhayr), kebenaran (al-haqq), dan keindahan (al-jamal). Kebaikan adalah nilai yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku manusia agar sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Kebenaran adalah nilai yang berfungsi sebagai landasan untuk menentukan apa yang benar dan salah berdasarkan wahyu Ilahi. Keindahan adalah nilai yang mencakup aspek estetika yang menjadikan kehidupan manusia lebih bermakna, seperti penghargaan terhadap kebersihan, keteraturan, dan harmoni. Ketiga nilai ini saling terintegrasi dalam pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga unggul secara intelektual dan spiritual.

Pendidikan Islam memandang nilai sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Menurut Al-Ghazali, nilai adalah prinsip yang membimbing manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, nilai berfungsi untuk



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

membentuk individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Al-Ghazali, A. H. 1994) Hasan Langgulung juga menyatakan bahwa nilai adalah inti dari pendidikan Islam yang bertujuan mencetak manusia yang mampu menginternalisasi ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan demikian, nilai menjadi penggerak utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh (Langgulung, Hasan. 1995)

Sumber nilai dalam pendidikan Islam berasal dari wahyu Ilahi, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan prinsip-prinsip nilai yang bersifat universal dan abadi, seperti nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan kesederhanaan. Misalnya, dalam QS. Al-Maidah: 8, Allah SWT berfirman, "Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa." Ayat ini menunjukkan bahwa keadilan adalah salah satu nilai utama dalam Islam yang harus menjadi landasan dalam setiap aspek



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

kehidupan. Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, hadis tentang pentingnya amanah dan kejujuran sebagai dasar dari hubungan sosial.

Selain wahyu, nilai dalam pendidikan Islam juga diperkaya oleh pemikiran para ulama dan filsuf Muslim. Al-Ghazali, misalnya, mengaitkan nilai dengan konsep akhlak, yang menurutnya merupakan manifestasi dari iman yang benar. Ibn Miskawaih dalam kitab Tahdhib al-Akhlaq juga membahas pentingnya nilai dalam membentuk karakter manusia yang seimbang antara aspek spiritual dan material. Ibn Khaldun, seorang sosiolog Muslim, menekankan bahwa nilai-nilai moral dan sosial adalah fondasi yang menopang keberlangsungan peradaban manusia. Pemikiran para ulama ini menunjukkan bahwa nilai dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang sangat luas, mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Pendidikan Islam tidak hanya memandang nilai sebagai prinsip abstrak, tetapi juga sebagai sesuatu yang harus diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Nilai menjadi landasan bagi setiap aspek pendidikan, mulai dari perumusan kurikulum, metode pengajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Dalam kurikulum, nilai-nilai Islam harus terintegrasi dengan setiap mata pelajaran untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia secara moral. Metode pengajaran dalam pendidikan Islam juga harus mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti keteladanan, dialog yang konstruktif, dan pembiasaan. Evaluasi hasil belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks modern, nilai dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk mengatasi tantangan globalisasi yang sering kali menyebabkan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

krisis moral dan spiritual. Pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang holistik dengan menjadikan nilai sebagai inti dari proses pembelajaran. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam, pendidikan dapat mencetak generasi yang tidak hanya mampu bersaing di dunia global, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Misalnya, dalam menghadapi tantangan materialisme, nilai Islam mengajarkan pentingnya kesederhanaan dan rasa syukur. Dalam menghadapi individualisme, nilai Islam menekankan pentingnya solidaritas dan kasih sayang. Dengan demikian, nilai dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang berkarakter, tetapi juga masyarakat yang harmonis dan beradab

## 2. Tanggung Jawab Pendidikan Islam

Tanggung jawab merupakan suatu pekerjaan untuk melakukan kewajiban atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang diberikan oleh seseorang atas janji atau komitmen sendiri yang harus dipenuhi. Serta memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

sehingga seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan tugasnya dengan upaya yang kuat. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia tanggung jawab ialah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya, karena tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh kerna itu, Islam sangat menghargai orang yang bertanggung jawab Sebagaimana dalam Nabi Muhammad SAW bersabda: Artinya: Hadis Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa Rasulullah telah bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut (Muttafaqun'Alaih)".

Dengan demikian setiap orang bertanggung jawab atas apa yang diperbuat oleh dirinya dan perbuatan tersebut akan diminta pertanggungjawabannya diakhirat kelak. Karena kata ra'in merupakan orang yang dapat menjaga sesuatu yang telah diamanahkan kepadanya, maka setiap yang sudah diberi amanah harus bisa menjaga atau memelihara keluarganya. Dengan demikian, pendidik bertanggung jawab terhadap yang didiknya dengan tujuan membentuk pola kepribadiannya dan cepat terpengaruh terhadap ajaran yang diberikannya (Nurul Fatimah dan Difla Nadjih, 2017) Pendidik itu bukan hanya guru, akan tetapi seseorang yang menciptakan atau yang dapat mempengaruhi anak dalam belajarnya yaitu dari Orang tua, Guru dan masyarakat. Perilaku anak berasal



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dari didikan lingkungan akan tetapi fenomena yang terjadi di dalam lingkungan sekarang sebahagian pendidikan anak diserahkan sepenuhnya pada pendidik, padahal awal dari pendidikan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dapat dijadikan tempat belajar bagi anak yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dinamakan Trisentra. Setiap lingkungan memiliki tugas yang khusus dan berbeda antara satu dengan lainnya. Lingkungan keluarga memiliki tugas untuk mendidik kecerdasan hati anak, lalu sekolah bertugas mencerdaskan akal dan pikiran anak, sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat praktik untuk menguji kemampuan yang dimilikinya di tengah masyarakat (Muhammad Nasruddin et al, 2021) Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam sebagai tempat yang penyelenggara yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan serta menciptakan suasana pendidikan dengan baik, dituntut untuk memberikan sumbangsih agar menciptakan manusia



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

manusia unggul, cerdas, agamis dan kompetitif dalam merespon kebutuhan masyarakat.

Pendidik merupakan komponen yang penting dalam sistem kependidikan, karena mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Sehingga capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru akan tercapai, bersama komponen lain. Hal ini, disebabkan karena pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontiniu, serta sebagai sarana untuk membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik. Menurut Ahmad Tafsir, pendidik yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Ahmad Syar'i,2005) Dengan demikian, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan. Adapun ruang lingkup pendidik sebagai berikut:

### 3. Tanggung Jawab Orangtua Sebagai Pendidik

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anaknya merupakan tanggungjawab sunatullah, karena keduanya diberikan amanat oleh Allah Swt untuk memelihara dan mendidik sesuai dengan tuntunan agama.

Allah Swt mengingatkan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim {66}: 6)



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban kedua orang tua memelihara dan bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Pemeliharaan terhadap keluarga berdasarkan tuntunan agama, seperti mendidik anak untuk selalu menegakan shalat, berakhlak mulia, jujur dan menjadi anak yang shaleh yang dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan bangsanya. Rasulullah Saw bersabda yang Artinya: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat bila mereka telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan mereka di tempat tidur.” (HR Ahmad, Abu Daud dan Hakim)

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak dan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang bertujuan untuk menjaga anaknya agar terhindar dari Neraka. Oleh karena itu, Anak tidak akan mampu melakukan perbuatan baik dan benar tanpa adanya bimbingan dari Orang tua. Maka dalam pengasuhannya orang tua harus senantiasa memberikan kasih sayang dan membimbing anaknya dengan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan pemberian kasih sayang dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan anak menjadi taat dalam beribadah, dan berbakti kepada orang tua. Selanjutnya, dalam perkembangannya anak selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu bimbingan orang tua harus mampu memberikan pengertian terhadap anak agar terhindar dari pengaruh buruk. Namun hendaknya Orang tua mengarahkan anaknya agar bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak yang baik. Dengan demikian Orang tua berupaya untuk menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan tanggung jawab Orang tua. Al-Ghazali merumuskan empat pola dasar dalam pembinaan keimanan pada anak, yaitu, (1) Senantiasa membacakan kalimat tauhid pada anak, (2) Menanamkan kecintaan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

kepada Allah, kepada Rasulullahsaw. (3) Mengajarkan Al Quran (4) Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangannya (Andi Syahraen,2015)

Oleh karena itu, terbentuknya sebuah keluarga melahirkan konsekuensi baru yang menuntut masing-masing unsur memiliki hak dan kewajiban yang berbeda-beda. Ayah sebagai pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah di muka bumi. Ibu berkewajiban menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya. Sedang anak berkewajiban patuh dan taat kepada orang tua. Tanggung jawab mendidik orang tua terhadap anaknya disebabkan karena kodrat, yaitu karna orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. Serta karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses kedua orang tuanya (Khoiron Rosyadi, 2004)

#### 4. Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Sekolah dikategorikan sebagai pendidik bertanggung jawab melalui seorang guru (pendidik) kepada anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup. Guru merupakan tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab kepada anak didik, sebab guru diberikan amanat kedua orang tua untuk mendidik anaknya.

Sekolah merupakan institusi kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk potensi intelektual atau pikiran peserta didik, menjadi cerdas. Secara terprogram dan koordinatif, materi pendidikan dipersiapkan untuk dilaksanakan secara metodis, sistematis, intensif, efektif, dan efisien menurut ruang dan waktu yang telah ditentukan. Jadi penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan menurut metode dan sistim yang jelas dan konkret (Suparlan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Suhartono, 2007) Pencerdasan tersebut dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai membaca, menulis dan berhitung. Membaca, sasarannya bukan hanya mengembangkan kemampuan membaca tulisan, tetapi kemampuan membaca fakta kehidupan yang sedang berjalan. Adapun menulis, sasarannya yaitu kemampuan mengungkapkan sesuatu hal yang telah dibaca untuk kemudian disosialisasikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan berhitung, sasaran pokoknya adalah kemampuan menghitung dan membuat perhitungan agar setiap langkah kehidupan dapat menghasilkan kepastian. Untuk itu, materi pendidikan diorganisasi dalam bentuk kurikulum, yang kandungan isinya meliputi beberapa masalah tentang kealaman, sosial-kemanusiaan, moral-keagamaan menurut perbandingan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sosok yang ditugaskan untuk menjalankan seluruh perangkat sekolah tersebut demi pencapaian tujuan pendidikan pada seorang anak didik adalah guru. Makna guru pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

formal diperoleh dari perguruan tinggi yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan pandai secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Makna kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan makna psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna. Selain itu, pendidik dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya.

Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Dalam pelaksanaan tugas itu, seorang pendidik bertanggung jawab terhadap siswanya untuk (1) Memperhatikan: kesediaan kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik. (2) Membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar, (3) Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik, (4) Mengatur proses belajar mengajar dengan baik, (5)



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar, (6) Menciptakan hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar (Muhaimin,1999)

## 5. Tanggung Jawab Masyarakat Sebagai Pendidik

Ketiga, masyarakat sebagai pendidik melalui lingkungan, organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan lain-lain bertanggung jawab mendidik individu individu yang shaleh untuk mencapai kesejahteraan, keamanan dan kebahagiaan lingkungannya. Abu A'la al-Maududi yang dikutip oleh Syahminan Zaini (1986:138-139) mengatakan bukanlah kelompok atau umat yang bertanggung jawab terhadap Allah dalam kualitas sebagai kelompok, tetapi tiap-tiap individu bertanggungjawab di hadapan Allah dalam kualitasnya sebagai individu. Kemudian beliau lebih lanjut mengatakan bahwa tujuan yang paling utama dari kehidupan sosial bukanlah untuk suksesnya masyarakat dan kesejahteraannya, tetapi lebih memfokuskan untuk mensukseskan kesejahteraan dan kebahagiaan setiap



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

individu masyarakat tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab masyarakat sebagai pendidik bagaimana masing-masing anggota masyarakat itu menciptakan suatu sistem masyarakat sehingga mendorong masing-masing anggota masyarakat untuk mendidik dirinya sendiri agar bersedia mendidik anggota masyarakat yang lain.

Salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung. Menurut Abudin Nata (2010) lingkungan pendidikan Islam adalah “suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.” Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal, juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

peraturanperaturan yang tetap dan ketat. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam mempengaruhi pendidikan peserta didik yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda tersebut. Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis macam budaya. Setiap masyarakat dimanapun berada tentu mempunyai karakteristik sendiri sebagai khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain. Namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya dan berpengaruh dalam pemebentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Mengingat pentingnya peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menciptakan suasana yang nyaman agar keberlangsungan proses pendidikan terjadi di dalamnya (Hasbullah,2018)

## 6. Tanggung Jawab Pemerintah Sebagai Pendidik

Keempat, peranan pemerintah melalui lembaga sosial seperti sekolah-sekolah, madrasah, perguruan tinggi dan lain sebagai bertanggung jawab untuk memfasilitasi pendidikan yang murah dan berkualitas. Sebab tanggung jawab pemerintah sebagai pendidik merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, trampil, dan merupakan pilar tegaknya suatu negara.

Dari pembahasan di atas, tanggung jawab pendidik orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berhasil dalam berbagai aspek lahiriyah maupun batiniah. Kesehatan fisik, kemampuan bertahan hidup, berakhlak mulia, jujur, bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat, meraih kebahagiaan dunia dan akhirat



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

merupakan tanggung jawab para pendidik dalam mendidik anak didiknya.

## 7. **Implikasi Tanggung Jawab Pendidik Terhadap Lembaga Pendidikan Islam**

Untuk memelihara fitrah manusia melalui pendidikan, karena pendidikan mencakup berbagai dimensi yaitu badan, akal, perasaan, kehendak dan seluruh unsur kejiwaan manusia serta bakat-bakat dan kemampuannya. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna, karena potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga. Dengan adanya pendidikan ini maka dapat diketahui bakat dan kemampuan anak didik, sehingga bakat dan kemampuan tersebut dapat dibina dan dikembangkan. Dan menjadi tugas pendidiklah untuk membantu anak didik agar mengetahui bakat dan kemampuannya. Di samping itu pendidik juga berkewajiban untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

membatasi perkembangan potensinya serta membantu menghilangkan hambatan itu untuk mencapai kemajuan anak didik. Jika dilihat dari segi kemampuan dasar paedagogis, manusia dipandang sebagai Homo Edukandum yaitu makhluk yang harus dididik, oleh karena itu, manusia dikategorikan sebagai animal educable, yaitu manusia sebangsa hewan yang dapat dididik. Manusia dapat dididik karena memiliki akal, mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan (di samping manusia juga memiliki kemampuan untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri (5 Syar'i, 2007)

Lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam atau lingkungan luar ialah sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya. Sedangkan lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar akan tetapi makanan yang sudah di dalam perut. katakan berada antara eksternal dan internal, karena makanan yang sudah dalam perut itu



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

sudah atau sedang dalam pencernaan dan peresapan dalam pembuluh-pembuluh darah. Makanan dan air yang telah berada di dalam pembuluh pembuluh darah atau di dalam cairan limpa mereka mempengaruhi tiap-tiap sel di dalam tubuh, dan benar-benar termasuk ke dalam internal lingkungan dalam. Jadi sangat sukar menurutnya untuk menarik batas yang tegas antara diri kita sendiri dengan lingkungan kita. Sedangkan lingkungan sosial yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung. Menurut Abudin Nata (2010) lingkungan pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik. Dalam al-Qur'an, tidak dikemukakan penjelasan tentang lingkungan pendidikan Islam tersebut, kecuali lingkungan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, dan lain-lain.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pandangan bahwa manusia merupakan makhluk paedagogis, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Beberapa alasan yang mendasari dan mengharuskan anak harus diberikan pendidikan sebagai berikut. Pertama, anak lahir tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan. Kedua, anak perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif. Ketiga, awal pendidikan terjadi setelah anak mencapai penyesuaian jasmani yaitu bisa melakukan segala sesuatunya secara mandiri (Redja Mudyahardjo, 2007) Apabila landasan biologis yang menjadi salah satu alasan pendidikan tersebut, maka hal ini dapat berimplikasi pada



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

masa depan anak dalam kehidupan social maupun individu yang utuh.

Kenyataan bahwa manusia adalah Homo Edukandum, makhluk paedagogis, dan makhluk resultan dari dua komponen materi dan immateri, maka konsepsi itu menghendaki proses pembinaan yang mengacu ke arah realisasi dan pengembangan komponen-komponen tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sistim pendidikan Islam harus dibangun di atas konsep kesatuan antara pendidikan Qalbiyah dan 'Aqliyah sehingga mampu menghasilkan manusia Muslim yang pintar secara intelektual dan terpuji secara moral (Nana Suryapermana dan Imroatun Imroatun, 2017) Jika kedua komponen itu terpisah, yaitu antara materi dan immateri, dalam pendidikan Islam, maka manusia kehilangan keseimbangan dan tidak pernah menjadi pribadi yang sempurna. Untuk upaya pengembangan fitrah yang merupakan bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Maka diperlukan campur tangan pendidik sebagai salah



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

satu komponen pendidikan Islam yang selalu menyertai proses pendidikan peserta didik. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan kecakapan dalam mendidik. Di sinilah peran orang tua, guru dan masyarakat sebagai pendidik yang secara integral bertanggung jawab atas pembentukan dan pengembangan fitrah yang dimiliki anak didik.

Selanjutnya, peran pendidik dalam dalam implementasi lingkungan pendidikan Islam menduduki posisi strategis. Pendidik yang terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pengembangan fitrah manusia baik langsung atau pun tidak akan memberi warna tersendiri terhadap corak dan model sumber daya manusia yang dihasilkannya. Oleh karena itu, disamping sangat menghargai posisi strategis pendidik, Islam juga telah menggariskan fungsi, peranan dan kriteria atau karakteristik seorang pendidik. Dalam melaksanakan proses pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itu pulalah yang



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

ISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menjadi penyebab Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik. Karena tanpa pendidik, kehidupan manusia selalu berada dalam lingkaran ketentuan Allah dan fitrah manusia dapat dikembangkan secara baik. Sebagai pengembang fitrah kemanusiaan anak didik, maka pendidik harus memiliki nilai lebih dibanding si terdidik. Tanpa memiliki nilai lebih, sulit bagi pendidik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, sebab itu kehilangan arah, tidak tahu kemana fitrah anak didik dikembangkan, serta daya dukung yang dapat digunakan.

## D. Kesimpulan

Tanggung jawab pendidik merupakan kewajiban menanggung memelihara dan memeberi latihan berupa pengajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas peserta didik yang berbeda dalam naungan kepemimpinannya bagaimana mengarahkan menuju kedewasaan, baik secara akal, mental



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

amupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-nya dan juga sebagai Khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta. Nilai-nilai pendidikan Islam membentuk landasan moral, spiritual, dan intelektual yang kokoh. Tanggung jawabnya terdistribusi pada individu, keluarga, masyarakat, dan negara, dengan penguat berupa motivasi dari Al-Qur'an, hadis, dan tradisi ulama. Implikasinya meliputi perubahan positif pada individu, keluarga, masyarakat, pemerintah dan peradaban secara keseluruhan. Pendidikan Islam adalah kunci dalam mencetak manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, A. H. (1994). *Ihya' Ulum al-Din (The Revival of Religious Sciences)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Fatihah, Nurul, dan Difla Nadjih. "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, No. 2 (2017): 73–86
- Hasbullah. *Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis*. Tarbawi.
- Nasruddin, Muhammad, Endang Sriwinarsih, Yayah Rukhiyah, Supriyanti Supriyanti, dan Nginyatul Khasanah. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah Studi Kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 77–88. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2002



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Rosyadi, Khoiron. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar. 2004

Suryapermana, Nana, dan Imroatus Imroatus. Dasar-dasar Ilmu

Pendidikan. 1 ed. Serang: FTK Banten Press, 2017

Syahaeren, Andi. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan

Anak. AlIrsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan  
Islam Volume2, Nomor 1 Desember 2015

Langgulung, Hasan. Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis

Psikologi dan Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka al-  
Husna Baru, 1995.